
Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas Tinggi

Abdu Hafid¹, Muhammad Amran², A.Nurul Azizah Purnama Muhlis³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata Kunci:
Metode
Pembelajaran,
Mind Mapping,
Minat Belajar

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap minat belajar IPA peserta didik kelas tinggi di SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Hasil penelitian analisis deskriptif diperoleh metode pembelajaran *mind mapping* memiliki rata-rata 68,14 dan persentase 76% dengan kategori baik dan minat belajar IPA peserta didik dengan rata-rata 65,28 dan persentase 56% dengan kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Mind mapping* terhadap minat belajar IPA peserta didik kelas tinggi di SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Hal ini ditunjukkan oleh analisis uji hipotesis dengan uji T, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,770 dan t_{tabel} dengan signifikansi 5% sebesar 2,00958 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Abstract

Keywords:
Learning
Methods, *Mind
Mapping*,
Learning Interests

This research is a type of quantitative research with the type of ex post facto research. This study aims to determine the effect of the Mind Mapping learning method on the interest in learning science of high-class students at SDN 284 Labuaja, Kahu District, Bone Regency. The results of the descriptive analysis research obtained that the mind mapping learning method had an average of 68.14 and a percentage of 76% in the good category and students' interest in learning science with an average of 65.28 and a percentage of 56% in the good category. The results of this study indicate that there is a significant effect on the application of the Mind mapping learning method on the interest in learning science for class VI students at SDN 284 Labuaja, Kahu District, Bone Regency. This is indicated by the analysis of hypothesis testing with T test, obtained tcount of 5.770 and ttable with 5% significance of 2.00958 so that tcount > ttable.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas mendidik merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut. Pelaksananya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan yang semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu metode pembelajaran yang cukup sering digunakan dan dianggap efektif adalah metode pembelajaran *Mind mapping*. Menurut Buzan (Ayuning Kusuma et al., 2015) mengatakan bahwa “*mind mapping* adalah cara membuat catatan yang tidak membosankan dengan kata-kata, warna, garis dan gambar. *Mind mapping* akan membuat pembelajaran tetap fokus pada ide utama dan semua ide tambahan lainnya”. Penerapan metode pembelajaran dalam kelas sangat diperlukan demi mendukung proses pembelajaran yang sempurna. Pemilihan metode pembelajaran yang cocok akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan mudah. Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat menarik, karena dapat membuat peserta didik lebih kreatif dan juga lebih aktif. Dikatakan siswa akan lebih kreatif karena dalam penyusunan *Mind mapping* peserta didik akan menggambar dengan susunan beragam warna. Jadi selain ilmu pengetahuan siswa meningkat, kreatifitas peserta didik juga ikut meningkat. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, akan meningkatkan ketertarikan dan juga minat peserta didik dalam belajar.

Minat belajar pada peserta didik sangat berpengaruh terhadap berjalannya proses pembelajaran. Menurut Iskandar (P, 2019),

menyatakan bahwa: Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat inintumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajar. Sejalan dengan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar sangat mempengaruhi kegiatan peserta didik untuk melakukan pembelajaran, karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu sehingga dapat mendorong minat belajar siswa.

Keberhasilan suatu metode dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Minat siswa dalam belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam hal ini minat belajar yang dimaksud adalah minat belajar IPA. Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Berdasarkan Prapenelitian pada tanggal 28-29 Januari 2022, dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan salah satu guru di SDN 284 Labuaja, di peroleh informasi bahwa metode pembelajaran *mind mapping* sudah digunakan pada saat proses pembelajaran dan cukup menarik diterapkan di pembelajaran IPA karena melatih peserta didik memetakan konsep IPA yang diterapkan sehingga peserta didik lebih tertarik dalam belajar, ketertarikan peserta didik itulah yang membuat minat belajarnya meningkat. Adapun hasil wawancara dengan guru tentang penerapan *mind mapping* yang diterapkan saat proses pembelajaran IPA yaitu 1) peserta didik lebih mudah dan cepat menguasai konsep, 2) peserta didik lebih kreatif karena pembuatan *mind mapping* membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari masing-masing peserta didik, 3) proses pembelajaran lebih menyenangkan karena peserta didik menuangkan pemikirannya dalam *mind mapping*, 4) peserta didik memperhatikan dan fokus pada proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Minat Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas Tinggi di SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Metode pembelajaran adalah prosedur,

urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan. (Kusnadi, 2018, h.13)

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau bagaimana memproses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan (Mukrimah, 2014). Tujuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan individualnya sehingga dapat mengatasi permasalahannya dengan beberapa alternatif.
- 2) Membantu proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara terbaik.
- 3) Menemukan, menguji, dan menyusun data yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan disiplin suatu ilmu.
- 4) Memudahkan proses pembelajaran dengan hasil yang baik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.
- 5) Menghantarkan sebuah pembelajaran kearah yang ideal dengan tepat, cepat, dan sesuai dengan yang diharapkan.
- 6) Agar proses pembelajaran dapat berjalan dalam suasana menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa.

Prinsip umum penggunaan metode pembelajaran adalah bahwa tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran. Semua metode pembelajaran memiliki kekhasan sendiri-sendiri dan relevan dengan tujuan pembelajaran tertentu namun tidak cocok untuk tujuan pembelajaran dan keadaan yang lain. Dengan kata lain, semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Guru sebagai *agent of change* (agen perubahan) harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan keadaan

pembelajaran. Kesalahan dalam memilih metode dalam mengajar berarti guru telah merancang kegagalan dalam pembelajaran. Sebagai guide dalam memilih metode yang tepat, ada empat prinsip umum dalam menentukan metode pembelajaran, diantaranya: 1) berorientasi pada tujuan pembelajaran; 2) berorientasi pada aktivitas peserta didik; 3) berorientasi pada individualitas; dan 4) berorientasi pada integritas (Mukrimah, 2014, h.53)

Menurut Syam & Ramlah (2015) menyatakan bahwa “metode pembelajaran *Mind mapping* adalah metode yang memudahkan siswa dalam menyimpan informasi, materi pelajaran, serta membantu siswa mengetahui inti-inti dari pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Mind mapping*, siswa tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada di papan tulis atau yang didektakan oleh guru secara keseluruhan. Siswa akan mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka. Senada dengan pengertian tersebut Alamasyah (Chomsi Imaduddin & Haryanto Nur Utomo, 2012) juga mengungkapkan bahwa “*mind mapping* melibatkan kedua belahan otak, sehingga seseorang mencatat symbol-simbol atau gambar yang disukainya, dan menggunakan warna-warna yang mengindikasikan makna tertentu dan bisa melibatkan emosi seseorang.”

Metode pembelajaran *Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. *Mind mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya mempermudah untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain. Metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *Mind Mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%. Penerapan *Mind mapping* membuat siswa belajar dengan aktif dan kreatif, hal ini di kemukakan: *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. *Mind mapping* Juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara

kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingatkan informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional (Kurniawati, 2010, h.17).

Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang menarik. Dalam membuat *Mind mapping* yang menarik, kita harus memperhatikan langkah-langkahnya. Metode pembelajaran *Mind mapping* dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membangkitkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk menggunakan imajinasi dan pengetahuannya untuk membuat *Mind Mapping* sesuai dengan materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ada beberapa langkah yang dijelaskan oleh Shoimin (Syam & Ramlah, 2015): Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) guru menyajikan materi, 3) siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang anggotanya 2 orang, 4) siswa merancang peta pikiran, 5) siswa mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok, 6) kesimpulan. Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa terdapat langkah-langkah metode pembelajaran *mind mapping* sehingga proses pembelajaran dapat tercapai.

Metode pembelajaran *Mind mapping* secara umum memiliki kekurangan dan kelebihan menurut (Kurniawati, 2010) sebagai berikut: Kelebihan *Mind Mapping*, yaitu: 1) dapat mengemukakan pendapat secara bebas, 2) dapat bekerjasama dengan teman lainnya, 3) catatan lebih padat dan jelas, 4) lebih mudah mencari catatan jika diperlukan, 5) catatan lebih terfokus pada inti materi, 6) mudah melihat gambaran keseluruhan, 7) membantu Otak untuk : mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan, 8) Memudahkan penambahan informasi baru, 9) pengkajian ulang bisa lebih cepat, 10) setiap peta bersifat unik. *Mind Mapping* mempunyai banyak keunggulan yang dapat membantu memecahkan permasalahan yang kita hadapi baik dalam bidang pemahaman, keterampilan berpikir maupun ingatan. Kekurangan *Mind Mapping*, yaitu: 1) hanya siswa yang aktif yang terlibat, 2) tidak sepenuhnya

murid yang belajar, 3) *mind mapping* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa. h.23

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* mempunyai kelebihan yang mampu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran seperti peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas dan mampu berbekerja sama dengan teman lainnya. Sedangkan kekurangan dalam metode pembelajaran *mind mapping* bisa lebih ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat tercapai.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dapat kita lihat ketika antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Baik dalam memberikan pertanyaan ketika penjelasan yang diberikan oleh guru kurang jelas, aktif dalam aktivitas pembelajaran sesuai dengan instruksi guru. Seperti yang dikemukakan oleh Yurmilza (Guspriyanto, 2012) Minat belajar adalah suatu keinginan seseorang yang kuat untuk melakukan perubahan tingkah laku guna memperoleh ilmu pengetahuan. Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya.

Minat belajar berfungsi untuk memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu dengan maksimal. Minat dalam belajar adalah sebuah dorongan kepada seseorang untuk tekun belajar. Sejalan dengan pendapat Yurmilza (Guspriyanto, 2012, h.13) Fungsi dari minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Fungsi minat belajar adalah digunakan sebagai pendorong bagi siswa agar siswa lebih menekuni sesuatu yang sedang dilakukannya. Dengan adanya minat dalam diri seseorang, maka otomatis siswa tersebut akan bersungguh-sungguh jika

melakukan sesuatu dan senantiasa menekuninya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jenis atau macam-macam dari minat dikelompokkan menjadi sepuluh macam. yang diungkapkan oleh Kuder (Dr. Ahmad Susanto, 2016) mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu: Kuder mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sepuluh macam, yaitu: a) minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam; b) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik; c) Minat hiung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan; d) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem; e) Minat persuasiv, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang; f) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan; g) Minatleterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan; h) Minat music, yaitu minat terhadap masalah-masalah music, seperti menonton konser dan memainkan alat-alatmusic; i) Minat layanan social, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain; j) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif. Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan, makin besar minat terhadap kebutuhan tersebut.

Kamus besar Bahasa Indonesia diperoleh indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk / keterangan (depdikbud 1991). Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah.

Menurut Safari (Darwin, 2012) ada beberapa Indikator minat belajar yaitu: 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) perhatian, dan 4) keterlibatan siswa. Keempat indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki senang dan suka pada suatu

pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disukainya.

- 2) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada sesuatu atau berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian siswa, perhatian adalah fokus atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian terhadap apa yang dijelaskan.
- 4) Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Hafid & Amran (2021) “pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah”. IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang memperelajari alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya, disusun secara sistematis dan dikembangkan oleh para ahli secara ilmiah.

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar menurut Abdullah (1998:18) tidak hanya sekedar siswa memiliki pemahaman tentang alam semesta saja, melainkan melalui pendidikan IPA siswa juga di harapkan memiliki kemampuan di antaranya : (a) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, dan (c) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan elestarikan lingkungan alam. (Fatimah, 2017, h.86)

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk

SD/MI meliputi aspek-aspek menurut Mulyasa (Saputro, 2017) sebagai berikut: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas. 3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. 4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Ruang lingkup IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang konsep dan prinsip dasar yang esensial tentang semua gejala alam semesta. Dari aspek-aspek yang umum makhluk hidup sampai aspek khusus proses kehidupannya. Dari fakta dasar tentang bumi sampai fakta lebih dalam tentang tatasurya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *Ex Post Facto* yang sering disebut *After The Fact* artinya penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Menurut (Wagiran, 2014, h.143) Penelitian *Ex post Facto* disebut juga penelitian kausal komparatif yang merupakan penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang di kumpulkan. Penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian variable bebas yang dalam hal ini merupakan variable yang bersifat mempengaruhi variabel lain sudah terjadi secara alami (tidak perlu diberikan perlakuan).

Waktu yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian yaitu kurang lebih 2 minggu, dilaksanakan di bulan April 2022. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SDN 284 Labuaja kecamatan Kahu kabupaten Bone pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Sekolah ini berada di jalan pendidikan desa Labuaja, tepat di samping kanan Masjid Miftahul Khair Labuaja.

Desain penelitian ini yaitu pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Oleh sebab itu penelitian ini menggambarkan hubungan kedua variabel tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner (Angket). Penelitian ini menggunakan dua jenis angket yaitu angket tentang metode pembelajaran

mind mapping dan minat belajar IPA peserta didik. Jenis angket yang digunakan adalah bentuk tertutup dimana daftar pernyataan yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, dan responden hanya perlu memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket yang dibagikan terdiri dari 20 item soal mengenai *mind mapping* dan 20 item mengenai minat belajar peserta didik.

Penentuan populasi dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan beberapa karakteristik yang pertama adalah penerapan metode pembelajaran *mind Mapping* yang hanya di terapkan atau difokuskan untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI, dan kedua pemilihan populasi ini karena penerapan metode pembelajaran *mind mapping* di sekolah ini hanya pada kelas tinggi. Oleh sebab itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi di SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini di bagi 2 yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Tahap-tahap persiapan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pertama menetapkan subjek penelitian yakni kelas IV SDN 284 Labuaja yang merupakan sampel penelitian. Kemudian menyusun instrumen penelitian yang akan dilakukan yakni menyusun sebuah angket yang akan di bagikan kepada responden atau sampel penelitian. selanjutnya melakukan validasi terhadap instrumen yang digunakan. Setelah melakukan validasi dan mengetahui angket yang digunakan sudah valid, maka langkah selanjutnya adalah membagikan angket kepada seluruh siswa kelas tinggi yang menjadi sampel

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan kelas dan siswa kelas IV, V, dan VI yang menjadi sampel penelitian, kemudian membagikan angket di setiap kelas. Selanjutnya adalah menjelaskan tata cara pengisian angket. Setelah menjelaskan cara mengisi angket, selanjutnya siswa diminta untuk mengisi angket tersebut dan kemudian setelah selesai angket dikumpulkan. Setelah itu, data angket akan diolah dan membuat hasil penelitian. kemudian yang terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan hasil hipotesis.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau lembar angket sebagai instrument utama.

Selain itu juga akan digunakan dokumentasi sebagai instrumen pelengkap yaitu berupa foto dan jumlah siswa.. Kevalidan instrumen dalam penelitian ini peneliti menguji dengan uji *content validity* (validitas isi). Menurut (Hendryadi, 2015) mengemukakan bahwa “validasi isi adalah pegujian terhadap kelayakan atau relevansi tes melalui analisis yang dilakukan oleh panel yang berkompeten melalui penilaian ahli atau *expert judgement*”.

Analisis data bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan statistik. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa: “statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Berdasarkan hal ini, analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang minat belajar peserta didik di kelas IV ketika di terapkan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran IPA. Sebaran skor angket penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap minat belajar IPA disajikan dalam bentuk nilai maksimum (nilaitertinggi), nilai minimum (nilai terendah), *mean*, *range*, standar deviasi, dan variansi.

Setelah menganalisis data, untuk menarik kesimpulan deskriptif maka nilai persentase yang telah diperoleh dikonversi pada pedoman konversi yang dikemukakan oleh Arikunto (2013) sebagai berikut:

Table 1. Klasifikasi presentase skor metode pembelajaran *mind mapping* dan minat belajar peserta didik

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
80% - 100%	A (Sangat Baik)
66% - 79%	B (Baik)
56% - 65%	C (Cukup)
41% - 55%	D (Kurang)
0% - 40%	E (Sangat Kurang)

Sumber: Arikunto (2013)

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasil diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik juga digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel yang berbeda. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program

IBM SPSS Statistic Version 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Data Metode Pembelajaran *Mind Mapping* SDN 284 Labuaja

Tabel 2. Deskriptif Skor Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

No	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
1	Jumlah Sampel	50
2	Nilai Terendah	69
3	Nilai Tertinggi	79
4	Rata-rata (<i>mean</i>)	68.14

5	Rentang (<i>range</i>)	19
6	Standar Deviasi	3.470
7	Variansi	12.041

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah 69 sedangkan nilai tertinggi adalah 79. Rata-rata (*mean*) dari angket metode pembelajaran *mind mapping* adalah 68.14. Standar deviasi 3.470, sedangkan nilai rentang (*range*) adalah 19. Variansi dari angket metode

pembelajaran *mind mapping* adalah 12.041. Distribusi frekuensi dari hasil skor angket penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Skor Angket Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Baik Sekali	-	-
2	66-79	Baik	39	76%
3	56-65	Cukup	11	24%
4	41-55	Kurang	-	-
5	0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			50	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25 (Lampiran)

Pembahasan

Bagian ini diuraikan hasil analisis data yang telah dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis dan analisis statisitk inferensial.

Gambaran Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* pada Peserta Didik Kelas Tinggi di SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Hasil analisis statisitk deskriptif yang memberikan gambaran tentang metode pembelajaran *mind mapping* pada peserta didik kelas tinggi di SDN 284 Labuaja memperoleh rata-rata 68,14. Hasil ini diperoleh melalui pemberian angket pada 50 peserta didik yang dijadikan responden menunjukkan skor tertinggi sebesar 79 dan skor terendah sebesar 69. Berdasarkan kriteria interprestasi, maka diperoleh bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dikategorikan baik karena berada pada rentang skor 76%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah merasa bahwa metode pembelajaran *mind mapping* telah memenuhi akan kenyamanan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ananda (2019) bahwa *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *mind map* juga merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita, *mind*

mapping juga sangat sederhana.

Gambaran Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas Tinggi di SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Minat belajar IPA peserta didik di SDN 284 Labuaja berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif memperoleh rata-rata 65,28. Hasil ini diperoleh melalui pemberian angket pada 50 peserta didik yang dijadikan responden menunjukkan skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 57. Berdasarkan kriteria interprestasi, maka diperoleh bahwa minat belajar IPA peserta didik dikategorikan baik karena terletak pada rentang 56%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki Hasrat dan keinginan untuk belajar. Sesuai dengan pendapat Kusumastuti (2014) bahwa minat adalah ketertarikan pada suatu objek dan diberi perhatian secara terus menerus disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan terhadap sesuatu.

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas Tinggi di SDN 284 Labuaja

Dilihat dari analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif metode pembelajaran *mind mapping* pada peserta didik kelas tinggi diperoleh hasil persentase 76%

yang dikategorikan baik. Sementara itu minat belajar IPA peserta didik juga memperoleh hasil yang dikategorikan baik karena berada pada rentang 56%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar IPA peserta didik kelas tinggi.

Minat belajar peserta didik memiliki beberapa indikator yang digunakan yaitu, adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, dimilikinya perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalankannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* terhadap minat belajar IPA peserta didik membuat peserta didik memberikan perhatian yang lebih pada saat dijelaskan materi pembelajaran, seperti tidak ada yang bercerita. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* peserta didik mampu berpikir dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung, karena peserta didik berpikir dan mengemukakan pendapatnya masing-masing kemudian menyampaikan apa yang telah diperoleh.

Pada analisis data statistik terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas metode pembelajaran *mind mapping* dan minat belajar IPA peserta didik menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh semua data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas metode pembelajaran *mind mapping* dan minat belajar IPA peserta didik menggunakan uji *Levene Statistic* dinyatakan semua data homogen.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap minat belajar IPA peserta didik kelas tinggi di SDN 284 Labuaja. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudy Guspriyanto (2012:61). Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran

mind mapping yang cenderung pada minat belajar siswa setelah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T diperoleh nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti dalam penelitiannya ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap minat belajar siswa. Menurut Yudy Guspriyanto (2012) dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang monoton akan mengurangi tingkat minat belajar peserta didik, karena siswa akan cenderung bosan dalam belajar sehingga siswa menjadi kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu digunakan metode pembelajaran *mind mapping* yang menarik agar siswa lebih aktif dan pembelajaran tidak monoton dan siswa juga tidak akan bosan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 284 Labuaja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Metode pembelajaran *mind mapping* di SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone termasuk dalam kategori baik. Minat belajar IPA peserta didik di SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone termasuk dalam kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap minat belajar IPA peserta didik di SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Diharapkan kepada guru untuk lebih meningkatkan metode pembelajaran *mind mapping* pada saat proses belajar mengajar agar dapat memacu semangat belajar siswa pada saat proses pembelajaran agar lebih menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Ayuning Kusuma, N., Irhandyaningsih, A., & Taufiq Kurniawan, A. (2015). ANALISIS PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

- PEMAHAMAN (Studi Kualitatif Siswa Tunarungu SD Kelas V di SLB Negeri Semarang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 29–38.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9501>
- Chomsi Imaduddin, M., & Haryanto Nur Utomo, U. (2012). Efektifitas Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Viii. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 9(1), 62.
<https://doi.org/10.26555/humanitas.v9i1.350>
- Darwin. (2012). *PENINGKATAN MINAT BELAJAR MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 17 MENGKATANG*.
- Dr. Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
<https://books.google.co.id/books?id=IeVNDwAAQBAJ>
- Fatimah. (2017). Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi dikelas V SDN 10 Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 164–172.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2742>
- Guspriyanto, Y. (2012). “ *MIND MAPPING* ” TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN BANYUBIRU 01 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012.
- Hafid, A., & Amran, M. (2021). *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA / Tema IPA*. 1950, 406–417.
- Hendryadi. (2015). Content Validity. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 01, 774–777.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.44011-0>
- Kurniawati, D. D. (2010). Pengaruh metode mind mapping dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010. *Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMS*.
- Kusnadi. (2018). *METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF: Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. EDU PUBLISHER.
<https://books.google.co.id/books?id=C9B5DwAAQBAJ>
- Kusumastuti, E. B. (2014). *Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan SCL Model PBL Siswa Kelas IV SD Kanisius Nglinggi*.
- Mukrimah, S. S. (2014). *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (S. S. Mukrimah (ed.)). Pendidikan Manajemen Bisnis A.
- P, A. A. (2019). PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Saputro, B. C. (2017). Birawan Cahyo Saputro 925 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT CAHAYA DENGAN METODE INQUIRI PADA KELAS V SEMESTER II SD NEGERI SUMOGAWA 04. *JMP Online*, 1(9), 925–937.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syam, N., & Ramlah, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sdn 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
<https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1612>
- Wagiran. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: : Teori Dan Implementasi*. CV BUDI UTAMA.
<https://books.google.co.id/books?id=vIeYDwAAQBAJ>

